

Pengaruh Efisiensi Biaya dan Operasional Keagenan terhadap Implementasi SSM Pengangkut pada PT Pertamina Transkontinental Balikpapan

Irgi Ahmad Fahrezi¹ Indah Ayu Johanda Putri² Vigih Hery Kristanto³ Romanda Annas Amrullah⁴

Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ry522229@gmail.com¹ indahayu@poltekel-sby.ac.id² vigih.hery@poltekel-sby.ac.id³ romanda.annas@poltekel-sby.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam pengaruh efisiensi biaya dan operasional keagenan terhadap implementasi Sistem Single Submission (SSM) Pengangkut pada PT Pertamina Transkontinental Balikpapan. Implementasi SSM Pengangkut yang merupakan sistem baru integrasi layanan digital di bidang pelayaran, diharapkan mampu menyederhanakan proses pengajuan dokumen, meningkatkan transparansi, mempercepat layanan clearance kapal, serta mengurangi pemborosan biaya dalam kegiatan keagenan kapal. Dengan metode penelitian kuantitatif, serta teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (efisiensi biaya dan operasional keagenan) dengan variabel dependen (implementasi SSM Pengangkut). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik efisiensi biaya maupun efisiensi operasional keagenan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi SSM Pengangkut. Efisiensi biaya terbukti mampu menurunkan total pengeluaran dalam pengurusan dokumen kapal dan mendukung profitabilitas perusahaan. Sementara itu, efisiensi operasional berkontribusi dalam menekan waktu pelayanan serta mencegah keterlambatan keberangkatan kapal yang berdampak luas bagi pemilik kapal, agen, dan pengguna jasa. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan optimalisasi penggunaan SSM Pengangkut secara menyeluruh di seluruh unit operasional, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengembangan infrastruktur digital yang mendukung integrasi antar instansi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan efisiensi layanan keagenan kapal dan mendukung pertumbuhan sektor logistik nasional yang lebih kompetitif di era global.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya, Operasional Keagenan, Sistem Single Submission

Abstract

This study aims to examine and analyze in depth the influence of cost efficiency and agency operations on the implementation of the Single Submission (SSM) system for shipping at PT Pertamina Transkontinental Balikpapan. The implementation of the SSM system, which serves as a new digital service integration system in the maritime sector, is expected to simplify document submission processes, enhance transparency, expedite vessel clearance services, and reduce cost inefficiencies in agency operations. Using a quantitative research method and multiple linear regression analysis, the study investigates the relationship between the independent variables (cost efficiency and agency operations) and the dependent variable (SSM implementation). The findings indicate that both cost efficiency and agency operational efficiency have a significant effect on the successful implementation of the SSM system. Cost efficiency has been proven to reduce the total expenditure in ship document handling and support the company's profitability. Meanwhile, operational efficiency helps minimize service time and prevent vessel departure delays, which have broad impacts on shipowners, agents, and service users. Accordingly, this study recommends a comprehensive optimization of the SSM system across all operational units, the enhancement of human resource competencies, and the development of digital infrastructure that supports inter-agency integration. It is expected that the results of this research can contribute meaningfully to improving agency service efficiency and supporting the growth of a more competitive national logistics sector in the global era.

Keywords: Cost Efficiency, Agency Operations, Single Submission System



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah berupaya meningkatkan daya saing nasional melalui penerapan Revolusi Industri 5.0, salah satunya dalam sektor maritim. Sebagai respons terhadap dinamika global yang semakin kompleks, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis untuk memperbaiki ekosistem logistik nasional melalui kolaborasi sistem pemerintah di bidang logistik, khususnya pada sektor pelayaran niaga (Madani, 2023). Salah satu inisiatif penting yang diterapkan adalah pengembangan sistem Single Submission (SSM) Pengangkut sebagai bagian dari implementasi Maritime Single Window (MSW), sebuah standar internasional yang diwajibkan oleh International Maritime Organization (IMO) mulai 1 Januari 2024 (Malau et al., 2023). Sistem SSM Pengangkut merupakan evolusi dari sistem sebelumnya, yaitu Indonesia National Single Window (INSW) yang lebih dikenal dengan nama Inaportnet. Sistem lama tersebut hanya terbatas pada pengajuan dokumen ke Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), sementara agen kapal masih harus melakukan pengajuan secara terpisah ke instansi lainnya. Dengan adanya integrasi sistem melalui SSM Pengangkut, seluruh proses perizinan dan pengajuan dapat dilakukan dalam satu platform terpadu, sehingga memberikan efisiensi waktu dan biaya operasional serta meningkatkan transparansi dalam layanan maritim (Suryandi et al., 2022).

Implementasi SSM Pengangkut juga merupakan tindak lanjut dari Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional, yang bertujuan untuk mempermudah akses layanan logistik melalui integrasi sistem pemerintah. Penerapan sistem ini telah diuji coba di 46 pelabuhan di Indonesia dan secara resmi menjadi wajib berdasarkan Surat Edaran nomor SE-DJPL 2 tahun 2024 dari Kementerian Perhubungan. Langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan sistem logistik maritim yang lebih efektif, efisien, dan kompetitif di tingkat internasional (S.Susanto, 2024). Dalam konteks praktik di lapangan, PT Pertamina Transkontinental Balikpapan sebagai salah satu perusahaan jasa keagenan kapal menghadapi tantangan dalam hal efisiensi biaya dan operasional. Proses manual dan keterlambatan dalam pengurusan dokumen seperti NPE dari Bea Cukai sering kali menyebabkan kerugian berupa time lost, opportunity lost, dan tambahan biaya operasional. Oleh karena itu, implementasi SSM Pengangkut diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut melalui digitalisasi dan integrasi data antarinstansi, yang berdampak langsung pada penurunan biaya operasional dan percepatan proses pelayanan (PT Pertamina Transkontinental, 2023 & 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk menganalisis sejauh mana efisiensi biaya dan operasional dapat mendukung keberhasilan implementasi SSM Pengangkut, khususnya pada PT Pertamina Transkontinental Balikpapan. Penelitian ini akan membahas pengaruh efisiensi biaya dan operasional keagenan terhadap implementasi SSM Pengangkut, serta bagaimana sistem ini berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan di era digital.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena fokusnya pada penggunaan data numerik untuk menguji hipotesis serta menjawab permasalahan penelitian secara objektif. Metode kuantitatif sangat cocok digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, seperti efisiensi biaya dan operasional keagenan terhadap implementasi SSM Pengangkut (Syahroni, 2022). Dengan metode ini, hasil analisis dapat memberikan bukti empiris yang valid

dan dapat diukur, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan berbasis data. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data sekunder dari PT Pertamina Transkontinental Balikpapan, termasuk laporan keuangan, waktu pelayanan, dan biaya keagenan yang diperoleh melalui sistem Inaportnet dan SSM Pengangkut. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara matematis (Creswell, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih di PT Pertamina Transkontinental Balikpapan, sebuah perusahaan jasa keagenan kapal strategis yang berlokasi di Jl. Longikis No. 119, Mekar Sari, Kecamatan Balikpapan Tengah, Kalimantan Timur. Keberadaan perusahaan di dekat instansi terkait seperti Kantor Bea Cukai, Otoritas Pelabuhan, dan Pelabuhan Utama Sungai Kunjang membuat lokasi ini ideal untuk menganalisis implementasi SSM Pengangkut dalam konteks keagenan kapal (Sumber: Website Profil Perusahaan, 2024). Waktu penelitian dilaksanakan selama periode praktik darat (Prada) dari tanggal 20 Januari hingga 31 Juli 2024. Durasi tersebut cukup representatif untuk mengamati pola implementasi SSM Pengangkut dan dampaknya terhadap efisiensi biaya serta operasional keagenan di perusahaan, sebagaimana tertuang dalam rencana aksi penataan ekosistem logistik nasional (Susanto, 2024).

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Implementasi SSM Pengangkut (Y), yaitu penerapan sistem layanan terpadu untuk mempermudah administrasi dokumen terkait kegiatan transportasi laut. Indikator utama yang digunakan adalah total waktu pelayanan clearance in/out kapal, yang dihitung berdasarkan data dari monitoring Inaportnet dan SSM Pengangkut (Monitoring Inaportnet, 2024).

Sementara itu, variabel independen terdiri atas dua faktor utama:

1. Efisiensi Biaya (X_1), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran selama proses keagenan. Indikatornya mencakup Port Charges, Ship Expenses, dan Agency Fee yang diukur berdasarkan pembayaran Statement of Disbursement melalui FDA.
2. Operasional Keagenan (X_2), yang mencerminkan produktivitas agen dalam menjalankan tugasnya. Diukur melalui total waktu pelayanan standar vs aktual, serta persentase efisiensi waktu yang dicapai (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan selama masa praktik darat di PT Pertamina Transkontinental Balikpapan. Observasi dilakukan untuk memahami alur kerja, interaksi sistem, serta kendala operasional yang terjadi saat penerapan SSM Pengangkut (Bungin, 2017). Data sekunder diperoleh dari arsip internal perusahaan, laporan operasional, serta sistem digital seperti Inaportnet dan SSM Pengangkut. Data tersebut mencakup informasi tentang biaya keagenan, waktu pelayanan, dan dokumentasi aktivitas kapal yang menjadi dasar untuk analisis kuantitatif lebih lanjut (Junidar, 2011).

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis regresi berganda untuk mengukur besarnya pengaruh Efisiensi Biaya (X_1) dan Operasional Keagenan (X_2) terhadap Implementasi SSM Pengangkut (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Biaya Pemeliharaan
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi dari Availability
β_2	= Koefisien Regresi dari Effective Time
X_1	= Availability
X_2	= Effective Time
e	= Error Estimated

Selain itu, dilakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik yang baik, termasuk:

1. Uji Normalitas : Memastikan distribusi data mendekati normal.
2. Uji Autokorelasi : Menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya korelasi serial dalam residual.
3. Uji Multikolinieritas : Menilai adanya hubungan linier kuat antar variabel independen.
4. Uji Heteroskedastisitas : Memeriksa kesamaan varian residual antar pengamatan.

Untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel, digunakan koefisien korelasi berganda (R). Interpretasi nilai R didasarkan pada interval yang menunjukkan tingkat hubungan antara sangat rendah hingga sangat kuat (Sugiyono, 2013:214). Selain itu, dilakukan juga:

- Uji t (parsial) : Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Uji F (simultan) : Untuk menilai apakah kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pertamina Transkontinental Balikpapan, yang berlokasi di Jl. Longikis No. 119, Mekar Sari, Kecamatan Balikpapan Tengah, Kalimantan Timur. Perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan dari Subholding Integrated Marine & Logistics PT Pertamina (Persero), dan memiliki peran strategis dalam mendukung distribusi energi nasional melalui layanan jasa keagenan kapal, pengelolaan terminal, serta logistik maritim. Sebagai bagian dari ekosistem pelabuhan yang kompleks, lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan instansi-instansi terkait seperti Otoritas Pelabuhan, Kantor Bea Cukai, Kantor Kesehatan Pelabuhan, dan Imigrasi. Hal ini memudahkan akses untuk proses clearance in/out kapal serta koordinasi antarinstansi dalam implementasi sistem Single Submission (SSM) Pengangkut (Sumber: Website Profil Perusahaan, 2024). PT Pertamina Transkontinental telah menjalankan transformasi digital sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi dan regulasi internasional seperti Maritime Single Window (MSW) yang diterapkan oleh International Maritime Organization (IMO) sejak 1 Januari 2024 (Malau et al., 2023). Dengan adanya integrasi sistem melalui SSM Pengangkut, seluruh proses perizinan dan pengajuan dapat dilakukan dalam satu platform terpadu, sehingga memberikan efisiensi waktu dan biaya operasional serta meningkatkan transparansi dalam layanan maritim (Suryandi et al., 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 87 kapal yang menggunakan jasa layanan keagenan PT Pertamina Transkontinental Balikpapan selama periode Januari hingga Juli 2024. Seluruh

populasi digunakan sebagai sampel sesuai metode sampel jenuh karena jumlahnya relatif terbatas dan semua data tersedia secara lengkap melalui sistem monitoring Inaportnet.

Tabel 1. Jumlah Kapal Januari-Juli 2024

Bulan	Jumlah Kedatangan Kapal
Januari	14
Februari	10
Maret	10
April	13
Mei	17
Juni	11

Sumber: Monitoring Inaportnet (2024)

Hasil Penelitian

- a. Efisiensi Biaya (X_1). Efisiensi biaya dihitung berdasarkan Port Charges, Ship Expenses, Crew Expenses, dan Agency Fee yang diperoleh dari pembayaran Statement of Disbursement melalui FDA.

Tabel 2. Jumlah Kapal Januari-Juli 2024

Parameter	Nilai (Rp)
Maksimum	1.529.482.000
Minimum	20.265.000
Rata-rata	127.932.927

Sumber: Monitoring Inaportnet (2024)

Biaya tertinggi terjadi pada kapal MT Maran Hermione akibat waktu sandar yang panjang, sedangkan biaya terendah pada kapal berbobot kecil dengan waktu singgah singkat. Penerapan SSM Pengangkut memberikan kontribusi signifikan dalam menekan biaya clearance dan transportasi, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Biaya Keagenan Sebelum dan Setelah SSM Pengangkut

Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi	Hasil Triangulasi
Biaya Pengurusan Dokumen	3.000.000	1.200.000	-1.800.000
Biaya Clearance	1.100.000	700.000	-400.000
Total Biaya	24.220.000	22.420.000	-1.800.000

Sumber: Dokumen PT Pertamina Transkontinental Balikpapan (2023)

- b. Operasional Keagenan (X_2). Operasional keagenan diukur berdasarkan total waktu pelayanan aktual mulai dari kedatangan hingga keberangkatan kapal. Dari 87 kapal, rata-rata waktu pelayanan aktual adalah 7,89 hari, dengan waktu tercepat sekitar 1 hari dan terlama mencapai 83 hari.

Tabel 4. Contoh Waktu Pelayanan Aktual

Nama Kapal	Waktu Standar (Hari)	Waktu Aktual (Hari)
MT. VS GLORY	3	3
MT. FEI CHI	3	4
MT. ALMI NAVIGATOR	3	83
MT. PRIMEWAY	3	81

Sumber: Dokumen PT Pertamina Transkontinental Balikpapan (2023)

Implementasi SSM Pengangkut diukur berdasarkan waktu pelayanan clearance in/out kapal. Berdasarkan data dari 87 kapal, total waktu clearance mencapai 21.343 menit, dengan rata-rata 245,32 menit (± 4 jam 5 menit) per kapal. Waktu tercepat tercatat pada kapal Rosa Dini (21 menit), sedangkan waktu terlama pada kapal MT Sloman Themis (909 menit atau 15 jam 9 menit). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun SSM Pengangkut telah

diimplementasikan, masih ada beberapa kendala teknis dan administratif yang menyebabkan keterlambatan clearance, seperti gangguan sistem dan kelengkapan dokumen yang tidak lengkap.

- c. Implementasi SSM Pengangkut (Y). Implementasi SSM Pengangkut diukur berdasarkan waktu pelayanan clearance in/out kapal. Berdasarkan data dari 87 kapal, total waktu clearance mencapai 21.343 menit, dengan rata-rata 245,32 menit (± 4 jam 5 menit) per kapal. Waktu tercepat tercatat pada kapal Rosa Dini (21 menit), sedangkan waktu terlama pada kapal MT Sloman Themis (909 menit atau 15 jam 9 menit). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun SSM Pengangkut telah diimplementasikan, masih ada beberapa kendala teknis dan administratif yang menyebabkan keterlambatan clearance, seperti gangguan sistem dan kelengkapan dokumen yang tidak lengkap.

Analisis Data

- Uji Asumsi Klasik. Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:
 - Uji Normalitas : Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 ($>0,05$) menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.
 - Uji Autokorelasi : Nilai Durbin-Watson sebesar 1,742 , berada di antara batas atas ($dU = 1,703$) dan $4 - dL = 2,388$, sehingga tidak terjadi autokorelasi .
 - Uji Multikolinieritas : Nilai VIF < 10 dan toleransi $> 0,1$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen.
 - Uji Heteroskedastisitas : Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Koefisien Korelasi Berganda. Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,693 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel Efisiensi Biaya (X_1) dan Operasional Keagenan (X_2) terhadap Implementasi SSM Pengangkut (Y) (Sugiyono, 2013:214).
- Regresi Linier Berganda. Model regresi linier berganda yang didapat adalah:

$$Y = 11,448 + 0,250 X_1 + 0,320 X_2$$

Interpretasi:

- Konstanta 11,448 menunjukkan nilai Implementasi SSM Pengangkut jika Efisiensi Biaya dan Operasional Keagenan bernilai nol.
- Setiap peningkatan 1 satuan Efisiensi Biaya (X_1) akan meningkatkan Implementasi SSM Pengangkut sebesar 0,250 satuan.
- Setiap peningkatan 1 satuan Operasional Keagenan (X_2) akan meningkatkan Implementasi SSM Pengangkut sebesar 0,320 satuan.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Signifikansi	Interpretasi
Konstanta	11,448	—	Dasar Implementasi SSM
Efisiensi Biaya (X_1)	0,250	0,007 ($<0,05$)	Berpengaruh positif dan signifikan
Operasional Keagenan (X_2)	0,320	0,001 ($<0,05$)	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Output SPSS v.27

- Uji Hipotesis
 - Uji t (Parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	T-hitung	T-tabel	Keputusan
Efisiensi Biaya (X_1)	2,743	1,989	Ho ditolak
Operasional Keagenan (X_2)	3,418	1,989	Ho ditolak

Sumber: Output SPSS v.27

- b. Uji F. Nilai F-hitung = 38,703, dengan sig. = <0,000, menunjukkan bahwa secara simultan, Efisiensi Biaya dan Operasional Keagenan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SSM Pengangkut.
- c. Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,480 (48%), artinya 48% variasi Implementasi SSM Pengangkut dapat dijelaskan oleh Efisiensi Biaya dan Operasional Keagenan, sementara 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas SDM, infrastruktur IT, dan kebijakan internal perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Implementasi SSM Pengangkut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Biaya (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SSM Pengangkut (Y). Penerapan SSM Pengangkut berhasil menekan biaya clearance, biaya transportasi, dan biaya dokumentasi karena sistem ini memungkinkan pengajuan dokumen dilakukan secara online dan terintegrasi tanpa harus datang ke instansi terkait (Winarni, 2021). Dengan digitalisasi ini, perusahaan mampu mengurangi risiko keterlambatan dan kesalahan input data manual, sehingga biaya operasional dapat diminimalisir. Hal ini juga mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.
2. Pengaruh Operasional Keagenan terhadap Implementasi SSM Pengangkut. Variabel Operasional Keagenan (X_2) memiliki pengaruh yang lebih besar (32%) dibandingkan Efisiensi Biaya (25%). Integrasi SSM Pengangkut mempermudah akses ke data real-time, sehingga agen dapat merencanakan dan menyelesaikan tugasnya lebih cepat dan tepat. Observasi langsung menunjukkan bahwa proses clearance in/out yang sebelumnya memerlukan interaksi tatap muka dengan beberapa instansi kini dapat dilakukan dalam satu platform. Hal ini tidak hanya meningkatkan kecepatan pelayanan, tetapi juga mengurangi potensi human error dan duplikasi pekerjaan (Hidayat, 2023).
3. Implikasi Manajerial. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen PT Pertamina Transkontinental Balikpapan, yaitu:
 - Perlu peningkatan kapasitas SDM agar lebih mahir dalam menggunakan sistem SSM Pengangkut.
 - Optimalisasi infrastruktur TI untuk menghindari gangguan sistem saat masa puncak permintaan.
 - Peningkatan kerja sama lintas instansi untuk mempercepat penyelesaian dokumen yang menjadi tanggung jawab institusi lain, seperti Bea Cukai dan Imigrasi.
4. Keterbatasan Penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:
 - Data bersifat historis dan hanya mencakup periode tertentu (Januari–Juli 2024).
 - Beberapa faktor eksternal seperti gangguan sistem dan ketidaktersediaan dokumen belum sepenuhnya terukur dalam model regresi.
 - Penelitian ini hanya fokus pada satu cabang perusahaan, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi untuk seluruh wilayah operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Efisiensi biaya dan Operasional Keagenan terhadap Implementasi SSM Pengangkut pada PT Pertamina Transkontinental Balikpapan. Data Penelitian ini diolah menggunakan SPSS 27 for windows. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Efisiensi Biaya. Efisiensi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SSM Pengangkut. Hal ini terdapat indikasi bahwa penerapan SSM Pengangkut dalam kegiatan keagenan bisa menekan biaya keagenan menjadi lebih rendah sehingga dapat menambah profit bagi perusahaan.
2. Pengaruh Operasional Keagenan. Operasional Keagenan juga berpengaruh positif terhadap Implementasi SSM Pengangkut. Hal ini mengindikasikan kegiatan keagenan bisa membuat waktu kegiatan operasional menjadi lebih efektif sehingga berpengaruh terhadap selesainya kegiatan kapal yang dilayani dan juga berpengaruh terhadap kepuasan ship owner dengan kinerja agen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. K., Hariyanti, R., & Transelasi, F. (2024). Proses Pengurusan Dokumen Kapal MT Sinar Morotai Dengan Sistem Indonesia National Single Window (INSW) di PT Samudera Energi Tangguh Cabang Banten. 1, 348–355.
- Ayu, I., Putri, J., Rahayu, T. (2022) Kualitas pelayanan jasa keagenan kapal pada perusahaan pelayaran. 7(1)
- Dewi, S. M., Khatun, S. S., & Khatun, S. S. (2020). Disbursement Jasa Keagenan Kapal Di Pt Dian Samudera Line Cabang Surabaya. MUARA : Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional, 3(2), 77–85. <https://doi.org/10.62826/muara.v3i2.37>
- Gupta, K., Pane, D., Pasaribu, D. Akademi CPIS. (2017). Platform Perizinan Saat Ini. Center for Indonesian Policy Studies. http://www.akademi-cips.org/courses/course-v1:Akademi-CIPS+PWK101+2018_T1/about
- Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. Jurnal Sitakara, 6(1), 40–54. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5286>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Junaidi, L. D. (2018). Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Warta Edisi, 53(9), 1689–1699.
- Malau, T. M., Putri, A. N., Ratna, D., Khaerunnisa, S., & Darmawan, I. (2023). Analisa Implementasi Sistem Maritime Single Window pada Single Submission (SSM) Pengangkut di Indonesia Analysis of Maritime Single Window System Implementation on Single Submission (SSm) Carriers in Indonesia. Analisa Implimentasi Sistem, 1(11), 908–915. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10377151>
- Manajemen, P. J., Akuntansi, B., Yoga, B., Setiawan, A., Ayu, I., Putri, J., Damanik, A., & Amrullah, R. A. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet Terhadap Proses Clearance in dan out Kapal pada PT . Kartika Samudra Adijaya Politeknik Pelayaran Surabaya , Indonesia melaksanakan kegiatan clearance out . Dengan penjelasan sederhana kapal tidak kapal dari clearance . 3(3).
- Pratama, Y. A., Beno, J., Arisusanty, D. J., & Pribadi, T. (2024). Analisis Keterlambatan Clearance in dan Clearance out Kapal Asing di PT . Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan

- Program Studi Diploma IV Transportasi Laut , Politeknik Pelayaran Surabaya , Bukti konkret bahwa bangsa Indonesia sejak dahulu telah me. 3(3).
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Silent, A. P. (2020). Upaya Peningkatan Pelayanan Jasa Keagenan Kapal Pt. Samudra Moda Selaras. *Jurnal Cakrawala Bahari*, 3(2), 1–12. <http://jurnal.poltekpelsumbar.ac.id/index.php/jcb>
- Suharsimi, A. (2010). Prosedur Penelitian. 2(3), 211–213.
- Thamrin, M. (n.d.). Kualitas Pelayanan Jasa Keagenan Kapal Dan Komunikasi Interpersonal Pada Services Quality of Ship Agency Services and Interpersonal Communication in Shipping Companies. 03(2), 217–225.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Yetni, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.